

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber informasi yang digunakan bagi pihak-pihak eksternal atau investor dalam mengukur, menilai dan menganalisis kinerja perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.² Oleh sebab itu manajemen suatu perusahaan diwajibkan menyajikan suatu laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepada manajer perusahaan.

Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi laporan keuangan tersebut dapat dianalisa sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak baik. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik.³ Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dengan adanya laporan keuangan tersebut

² Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 2

³ *Ibid.*

diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian dari komponen laporan keuangan yang sangat penting, karena laporan laba rugi menggambarkan aktivitas operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya.⁴ Laporan laba rugi juga menjadi indikator penentu bagi kinerja manajemen dalam perusahaan.⁵ Manajemen suatu perusahaan akan mendapatkan bonus, apabila perusahaan mendapatkan laba diatas standar yang telah ditetapkan. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula bonus yang didapatkan.⁶ Selain itu perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.⁷ Oleh karena itu informasi laba sering menjadi target rekayasa oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan atau memenuhi kepentingannya. Perilaku yang dilakukan manajemen untuk mencapai kepentingan tersebut dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, yakni dengan menaik atau menurunkan laba sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk

⁴ Nisa Novia Avien Christy, *Pengantar Akuntansi*, (Semarang: Radna Andi Wibowo, 2019), hlm. 13-14

⁵ Arini T. Soemohadiwidjojo, *SOP dan KPI untuk UMKM & STARTUP*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2018), hlm. 56

⁶ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 77

⁷ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), hlm. 106

mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.⁸ Praktik manajemen laba ini terjadi ketika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya, maka manajemen akan melakukan modifikasi dalam laporan keuangannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik.

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan muncul karena adanya hubungan agensi antara *prinsipal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer), hubungan ini disebut sebagai teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan yang muncul ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk mengelola perusahaan dan kemudian memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan.⁹

Masalah yang sering muncul dalam hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajer adalah terjadinya konflik kepentingan. Konflik keagenan muncul ketika manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan

⁸ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris...*, hlm. 6

⁹ Nur Khusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Malang: UB Press, 2019), hlm. 7

mereka. Pihak *prinsipal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang meningkat. Agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi.¹⁰

Manajer merupakan pihak yang paling bertanggungjawab atas laporan keuangan yang wajar dan akurat. Manajer memiliki kemampuan untuk mengontrol sistem akuntansi dan catatan keuangan yang digunakan untuk membuat laporan keuangan. Kebebasan ini dapat meningkatkan atau menurunkan nilai akuntansi, karena manajer dapat mengerahkan kemampuan mereka untuk membuat penilaian dan mengkomunikasikan informasi yang mereka miliki melalui pilihan dan estimasi akuntansi. Fleksibilitas yang dimiliki oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba melalui kebebasan yang diberikan kepada mereka dalam memilih atau mengubah metode akuntansi.¹¹ Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Penggunaan metode akuntansi tersebut sengaja dipilih untuk kepentingan tertentu, misalnya seperti memaksimalkan *utility* dan nilai pasar perusahaan untuk memperoleh bonus yang lebih besar.

¹⁰ Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*, Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 3, 2017, hlm. 3

¹¹ I Gusti Ayu Ratna Dewi dkk, *Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen, Vol. 1, No. 4, 2019, hlm. 552

Manajemen laba merupakan permasalahan yang serius yang dihadapi oleh praktisi dan akuntan saat ini. Pertama, manajemen laba telah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia. Kedua, akibat yang ditimbulkan aktivitas rekayasa manajerial ini tidak hanya menghancurkan perekonomian, tetapi juga tatanan moral dan etika. Manajer dan akuntan dipertanyakan integritasnya dalam melaporkan keuangan perusahaan. Ketiga manajemen laba juga telah membuat bisnis yang ada di dalam suatu negara menjadi sarang korupsi, kolusi dan berbagai penyelewengan lainnya.

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi.¹² Praktik manajemen laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Manajemen laba ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas proses pelaporan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.¹³

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58 sebagai berikut:¹⁴

¹² Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris...*, hlm. 145

¹³ I Gusti Ayu Ratna Dewi dkk, *Pengaruh Faktor Internal Perusahaan...*, hlm. 552

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), Q.S. An-Nisa' ayat 58, hlm. 87

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۖ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa [4]:58).

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan tentang suatu keadilan yang merupakan prinsip dari neraca serta informasi yang disajikan haruslah tepat dan sesuai dengan kenyataan, sehingga tidak mengakibatkan kesalahpahaman antara investor dan pihak manajemen perusahaan. Allah SWT menyatakan bahwa tidak dibolehkan berbuat kecurangan dalam pencatatan dan diharapkan selalu membuat catatan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan keinginan kita karena dapat merugikan dan menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk mengambil suatu keputusan atau pertimbangan sehingga dapat mengakibatkan kesalahpahaman antara investor dan pihak manajemen.

Ada beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Faktor yang pertama yaitu arus kas bebas. Arus kas bebas merupakan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan di akhir periode setelah digunakan untuk membayar seluruh biaya operasi perusahaan dan setelah perusahaan melakukan investasinya pada asset tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan operasi

perusahaan.¹⁵ Semakin besar arus kas bebas yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin sehat karena mempunyai kas yang tersedia untuk pertumbuhan perusahaan, pembayaran utang, dan dividen.¹⁶ Semakin tinggi arus kas bebas maka manajemen laba akan semakin rendah, karena perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki kelebihan kas untuk pembagian deviden.¹⁷

Faktor yang kedua yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.¹⁸ Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan.¹⁹ Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba, hal ini disebabkan karena jika laba yang didapat perusahaan

¹⁵ Nur Khusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, hlm. 81

¹⁶ Devi Arianti, *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 85

¹⁷ Firstian Andrea Putri dan Nera Marinda Machdar, *Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 87

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 196

¹⁹ Winda Amelia dan Erna Hernawati, *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, 2016, hlm. 68

tinggi jauh diatas jumlah yang di syartkan untuk memperoleh bonus maka manajer akan mengelola dan mengatur laba agar laba yang dilaporkan menjadi tidak terlalu tinggi.²⁰

Faktor yang ketiga yaitu Solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.²¹ Dalam penelitian ini rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio* (DAR). Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar perusahaan dibiayai dengan utang, sebaliknya semakin rendah DAR, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.²² Jika solvabilitas yang didapat perusahaan tinggi, maka pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba, karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu.²³

Faktor yang keempat yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan.²⁴ Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset, yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.²⁵ Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil manajemen laba, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar manajemen laba. Perusahaan kecil biasanya cenderung melakukan praktik

²⁰ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Impiris...*, hlm. 39

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 151

²² *Ibid.*, hlm. 156

²³ Kristin Verawati Sihaloho dan Abdonsius Sitanggang, *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 180

²⁴ Hery, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 11

²⁵ Iman Supriyadi, *Metode Riset AKuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 129

manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik, sehingga investor mau menanamkan modalnya. Sebaliknya perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat.²⁶

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri, dimana sub sektor ini memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan domestik bruto (PDB).²⁷ Selain itu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ini dirasa cukup menguntungkan dan tahan pada setian krisis ekonomi yang melanda, karena walaupun dengan harga jual yang murah atau mahal sekalipun produk yang dihasilkan sub sektor ini akan selalu dibutuhkan.²⁸

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

²⁶ Henny Medyawati dan Astri Sri Dayanti, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 21, No. 3, 2016, hlm. 143

²⁷ Fadiah Khairina dkk., *Outlook Perekonomian Indonesia 2019 : Meningkatkan Daya Saing untuk Mendorong Ekspor*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2019), hlm. 44

²⁸ Nur Fadillah Suprayitno dkk., *Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2, No. 4, 2019, hlm. 144

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai arus kas bebas yang tinggi dapat menurunkan praktik manajemen laba, karena perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi mampu meningkatkan harga sahamnya tanpa adanya manajemen laba.
2. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan praktik manajemen laba, karena jika nilai profitabilitas tinggi maka laba yang diperoleh juga tinggi, manajer akan mengelola labanya agar laba yang dilaporkan menjadi tidak terlalu tinggi.
3. Nilai solvabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan kinerja perusahaan dimata pemegang saham.
4. Perusahaan yang berukuran kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik, sehingga investor mau menanamkan modalnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

5. Apakah arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan.
 - b. Memberikan gambaran sejauh mana arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dan juga dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal yang berkaitan dengan manajemen laba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui sejauh mana arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba.

c. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung sehingga dapat dijadikan sebagai referensi, baik dosen maupun mahasiswa pada umumnya dan bagi mahasiswa Akuntansi Syariah pada khususnya.

d. Bagi Pihak Lain

- 1) Dapat memberikan kontribusi dan pemahaman bagi pelaku usaha lainnya mengenai arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

- 2) Dapat menjadi literatur atau rujukan untuk para peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini hanya berfokus pada variabel *independen* dan variabel *dependen* yang ada. Variabel *independennya*, yaitu arus kas bebas (X_1), profitabilitas (X_2), solvabilitas (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) serta variabel *dependennya*, yaitu manajemen laba.

2. Batasan Penelitian

Untuk membatasi masalah dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Arus kas bebas di ukur dengan menggunakan *free cash flow*.
- b. Profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return On Assets*.
- c. Solvabilitas di ukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*.
- d. Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset perusahaan.
- e. Manajemen Laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals*.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Arus Kas Bebas (X_1)

Arus kas bebas merupakan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan di akhir periode setelah digunakan untuk membayar seluruh biaya operasi perusahaan dan setelah perusahaan melakukan investasinya pada asset tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan.²⁹

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.³⁰

c. Solvabilitas (X_3)

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.³¹

d. Ukuran perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan, hal ini dapat dilihat dari berbagai macam cara yaitu antara lain total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.³²

²⁹ Nur Khusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, hlm. 81

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 196

³¹ *Ibid.*, hlm. 151

³² Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada*

e. Manajemen laba (Y)

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.³³

2. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian utama, yaitu:

1. Bagian awal, berisi halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016), Jurnal Akuntansi Riset, Vol. 10, No. 1, 2018, hlm. 66

³³ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Impiris...*, hlm. 6

2. Bagian utama, merupakan bagian inti dari penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari 6 (enam) bab dan masing-masing terbagi dalam sub-sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil atas penelitian yang dilakukan, dimana di dalamnya memuat deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara lengkap mengenai masalah-masalah yang dirumuskan, yang dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

3. Bagian akhir, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.